

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menguji apakah faktor fundamental dapat menjadi faktor penentu nilai perusahaan, maka penelitian kuantitatif adalah metode terbaik untuk penelitian ini. Pendekatan ini akan menghasilkan pentingnya hubungan antar variabel yang diteliti. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI selama empat tahun sebelumnya menjadi subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu informasi laporan keuangan perusahaan LQ-45 tahun 2020-2024 di BEI. Informasi mengenai penelitian yang telah dilakukan di masa lalu dan literatur tentang bagaimana isu-isu mendasar mempengaruhi return saham. Website perusahaan menyediakan akses terhadap laporan keuangan yang perlu dilengkapi.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi mencakup seluruh elemen yang digunakan sebagai wilayah generalisasi. Unsur populasi adalah keseluruhan objek pengukuran, atau unit penyelidikan (Kojongian et al., 2022). Elemen populasi ini mewakili keseluruhan objek pengukuran atau unit analisis yang berkaitan dengan masalah atau fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, populasi adalah kumpulan menyeluruh yang mencakup seluruh entitas dengan ciri atau atribut tertentu yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *blue chip* yang terdaftar pada indeks LQ-45 pada tahun 2020-2024. Perusahaan-perusahaan *blue chip* tersebut terdaftar di dalam indeks LQ-45 yang terdiri dari 45 saham dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar, serta didukung oleh fundamental yang baik.

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi dan karakteristik (Kojongian et al., 2022). Sampel berfungsi sebagai representasi sebagian populasi yang secara proporsional mencerminkan karakteristik umum populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, sampel memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan atau generalisasi tentang populasi yang lebih besar berdasarkan hasil observasi atau pengukuran pada sampel yang dipilih. Menurut klasifikasi Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024, Setiap bisnis yang go public adalah bagian dari grup saham aktif LQ-45. menjadi sampel penelitian ini.

Terdapat 28 LQ-45 perusahaan terdaftar dipilih sebagai sampel tahun 2020 – 2024. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Berdasarkan lampiran pengumuman BEI No Peng-00021/BEI.POP/01-2020
2. Berdasarkan lampiran pengumuman BEI No Peng-00023/BEI.POP/01-2021, berikut daftar saham yang masuk ke dalam indeks LQ-45 periode Februari - Juli 2021.
3. Berdasarkan lampiran pengumuman BEI No Peng-00184/BEI.POP/07-2022, berikut daftar saham yang masuk ke dalam indeks LQ-45 periode Februari – Juli 2022
4. Perusahaan yang selalu masuk dalam daftar LQ-45 selama periode penelitian yaitu Februari – Juli 2024
5. Memiliki kelengkapan informasi sesuai dengan 7 variabel yang diterapkan.

Tabel 3.1

Perusahaan Tercatat Aktif dalam LQ-45 Periode Feb 2020 – Juni 2024

No	Kode Efek	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	EXCL	XL Axiata Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INCO	Vale Indonesia Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
15	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk

No	Kode Efek	Nama Perusahaan
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
20	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
22	PTBA	Bukit Asam Tbk
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
24	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
25	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
26	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
27	UNTR	United Tractors Tbk
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

(sumber: <https://www.idx.co.id/id>)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian kuantitatif yang berfokus pada evaluasi hipotesis dengan menggunakan variabel penelitian dan teknik statistik untuk analisis data (Indriantoro & Supomo, 2014). Data korporasi yang digunakan dikategorikan sebagai berikut dan merupakan bagian dari Indeks LQ-45.:

Tabel 3.2
Klasifikasi Tahun Penelitian

Keterangan	Semester
Saat pandemi Covid-19	Semester I 2020 – Semester I 2023
Setelah pandemi Covid-19	Semester II 2023 – Semester I 2024

Klasifikasi tahun penelitian tersebut berdasarkan surat KEPRES RI No. 17 tahun 2023 tentang penetapan berakhirnya status Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) di Indonesia.

Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat kriteria sampel adalah 28 perusahaan. Data diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan melalui situs resmi masing-masing perusahaan.

3.4 Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, return saham pada perusahaan tercatat dipilih sebagai variabel terikat dan rasio keuangan digunakan sebagai variabel bebas untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan return saham pada perusahaan tercatat. Variabel-variabel tersebut, termasuk variabel independen dan dependen, dijelaskan di bawah ini untuk pemahaman yang lebih baik.

Variabel terikat dalam model ini, return saham, berasal dari fluktuasi harga saham tahunan setiap perusahaan.

Rumus perhitungan return :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

Rit = Return saham i pada periode t

Pt = Harga saham periode t

Pt-1 = Harga saham pada periode t-1

Variabel independen pada studi ini adalah rasio-rasio keuangan yang dihitung dengan menggunakan data yang tersedia dalam laporan keuangan tahun 2020 - 2024. Rasio-rasio keuangan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* sebagaimana dirinci pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Rumus
Return Saham	Hasil yang dihasilkan oleh investasi	$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$
<i>Return On Asset</i> (ROA)	Proporsi rata-rata total aset terhadap laba bersih setelah pajak	$ROA = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{Total\ Asset}$
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	menunjukkan berapa banyak uang yang harus dikeluarkan investor untuk setiap rupiah keuntungan	$PER = \frac{harga\ pasar\ perlembar}{laba\ bersih\ perlembar}$

Variabel	Pengertian	Rumus
	yang diperoleh perusahaan.	
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	menampilkan perbandingan antara modal sendiri dan utang.	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Shareholders\ Equity}$
<i>Net Profit Margin</i> (NET PROFIT MARGIN)	menampilkan rasio pendapatan atau keuntungan bersih terhadap total penjualan setelah pajak.	$NPM = \frac{Net\ Income}{Sales}$
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	adalah komponen rasio Keuntungan bagi korporasi dinyatakan sebagai persentase dari saham biasa yang beredar.	$EPS = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Pengumpulan data, peringkasan data, pengambilan sampel, dan penyajian hasil peringkasan semuanya berkaitan dengan statistik deskriptif. Deskripsi statistik terhadap variabel penelitian diberikan melalui analisis statistik deskriptif (Ghozali, 2016). Nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi merupakan statistik deskriptif yang digunakan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah faktor perancu, sisa dari variabel terikat, dan variabel bebas (bebas) dalam model regresi mempunyai distribusi normal. Hal ini dilakukan karena normalitas multivariat, atau anggapan bahwa semua variabel dan semua kombinasi linier variabel mempunyai distribusi normal, merupakan salah satu asumsi yang dibuat ketika menerapkan statistik parametrik (Ghozali, 2016)..

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas ini adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam suatu model regresi berkorelasi. Tidak boleh ada hubungan antar variabel independen dalam model regresi yang sesuai (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini diuji nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance untuk mengetahui permasalahan multikolinearitas pada model regresi. Model regresi dianggap mempunyai masalah multikolinearitas jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,10 menurut Ghozali (2016).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketimpangan varians antar residu pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Disebut homoskedastisitas apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap, dan disebut heteroskedastisitas jika berbeda. Menurut Ghizali (2016), model regresi yang layak adalah homoskedastik atau tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Penggunaan grafik scatterplot memungkinkan dilakukannya penyelidikan heteroskedastisitas. Proses pengambilan keputusan pengujian didasarkan pada pemikiran bahwa gejala heteroskedastisitas muncul jika terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik yang membentuk pola teratur (seperti pola bergelombang atau melebar kemudian menyempit). Hasil uji heteroskedastisitas berbasis grafik scatterplot.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah kesalahan sisa pada suatu periode dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya berkorelasi dalam model regresi linier. Masalah autokorelasi dapat diidentifikasi jika terdapat korelasi. Ketidakmampuan residu untuk tetap independen di seluruh observasi adalah sumber utama masalah ini. Regresi tanpa autokorelasi dianggap sebagai model regresi yang baik (Ghozali, 2016). Menurut Danang (2013), kriteria berikut digunakan Durbin Watson (DW) untuk menentukan diterima atau tidaknya hipotesis nol: Jika $DW < -2$, berarti terjadi autokorelasi positif.

- 1) Jika $-2 \leq DW \leq +2$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika $DW > +2$, berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Instrumen analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Untuk mengetahui berapa banyak faktor independen yang

berpengaruh terhadap satu variabel dependen digunakan analisis regresi berganda. Alasan digunakannya model ini adalah karena ketiga variabel independen dalam penelitian ini merupakan skala rasio, begitu pula dengan variabel dependennya. Tujuan dari model ini adalah untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Ini dikembangkan menggunakan perangkat lunak SPSS. banyak regresi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan model dengan satu variabel terikat dan banyak variabel bebas. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: ROA, PER, DER, NPM, dan EPS. Beberapa metode analisis regresi linier digunakan untuk mengukur

$$RTRN_{it} = a + b_1ROA_{it} + b_2NPM_{it} + b_3DER_{it} + b_4PER_{it} + b_5EPS_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

RTRN	: Return Saham
ROA	: <i>Return On Asset</i>
PER	: <i>Per Earning Ratio</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
NPM	: <i>Net Profit Margin</i>
EPS	: <i>Earning Per Share</i>
b1 – b5	: Koefisien regresi
e	: error

Ghozali (2016) menyatakan goodness of fit dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik fungsi regresi sampel dalam memperkirakan nilai riil. Dari segi statistik, hal ini paling tidak dapat ditentukan dengan menggunakan nilai t, F, dan koefisien determinasi. Jika suatu nilai uji statistik berada dalam wilayah krusial, yaitu rentang dimana H0 ditolak, maka penghitungannya dianggap signifikan secara statistik. Sebaliknya, jika nilai uji statistik berada pada kisaran H0 yang diperbolehkan, maka dianggap tidak signifikan.

3.5.4 Uji Hipotesis

Intinya, analisis regresi meneliti bagaimana suatu variabel terikat bergantung pada satu atau lebih variabel bebas untuk memperkirakan dan/atau meramalkan nilai rata-rata variabel terikat dalam populasi berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Ghozali, 2016). *Goodness of fit* menurut Ghozali (2016)

dapat digunakan untuk mengukur seberapa akurat fungsi regresi sampel dalam memperkirakan nilai riil. Hal ini setidaknya dapat diukur secara kuantitatif dengan menggunakan nilai statistik t, F, dan koefisien determinasi. Dalam penghitungan statistik, signifikansi statistik didefinisikan sebagai adanya nilai uji statistik di dalam wilayah kritis, yaitu rentang di mana H_0 ditolak. Atau, hal ini dianggap tidak signifikan jika bersifat statistic

3.5.4.1 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui kesesuaian model regresi yang digunakan maka dilakukan uji F. Untuk melakukan uji F menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan menguji nilai signifikansi F pada output hasil regresi. Hipotesis ditolak dan model regresi dianggap tidak layak jika nilai signifikansi melebihi 0,05. Model regresi dikatakan fit jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 sehingga mendukung hipotesis.

3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Proporsi variabel independen terhadap variabel dependen diketahui dengan mengukur koefisien determinasi. Temuan-temuan ini akan memberikan indikasi sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam model. Koefisien determinasi (R^2) yang mendekati 1 menunjukkan bahwa seluruh informasi yang diperlukan untuk menguji variabel terikat disediakan oleh variabel bebas

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dipastikan dengan menggunakan uji parsial (Ghozali, 2016). Kriteria yang digunakan dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis alternatif H_a diterima jika hasil pengujian kurang dari nilai signifikan ($\text{Sig} < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh yang besar dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Hipotesis alternatif H_a ditolak jika hasil pengujian melebihi nilai signifikan ($\text{Sig} < 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan nyata antara variabel independen dan variabel dependen.